

**Perubahan Sikap dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Pedak Baru
Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta Setelah Menonton Sinetron
“Emak Ijah Pngen Ke Mekkah” di SCTV
(Study Kasus Masyarakat Pedak Baru Karangbendo Banguntapan)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sata Satu**

Disusun Oleh:
Zainal Musthofa
09210087

Dosen Pembimbing :
Mohammad Zamroni S.Sos, M.S.i
NIP. 197807172009011012

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Perubahan Sikap dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Pedak Baru Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta Setelah Menonton Sinetron "Emak Ijah Pngen ke Mekkah"*", adalah hasil karya saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, maka akan menjadi tanggung jawab ada sepenuhnya pada penulis.

Yogyakarta, 23 Juli 2016

Yang menyatakan

Zainal Musthofa





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN SIKAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT PEDAK BARU
KARANGBENDO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA SETELAH
MENONTON SINETRON
" EMAK IJAH PENGEN KE MEKKAH " DI SCTV
(STUDY KASUS MASYARAKAT PEDAK BARU KARANGBENDO
BANGUNTAPAN)

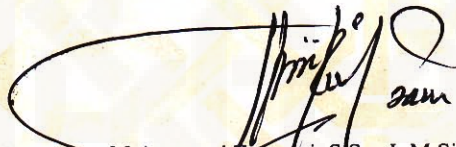
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAINAL MUSTHOFA
Nomor Induk Mahasiswa : 09210087
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B

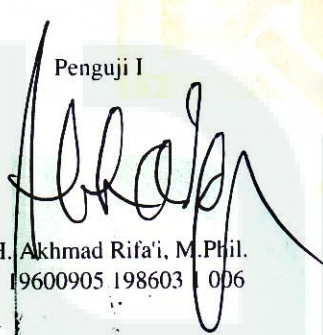
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang


Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 19780717 200901 1 012

Penguji I


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II


Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 11 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN




Dr. Nurhanna, M.Si.
NIP. 19600618 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zainal Musthofa
 Nomor Induk Mahasiswa : 09210087
 Judul skripsi : *"Perubahan Sikap dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Pedak Baru Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta Setelah Menonton Sinetron "Emak Ijah Pengen ke Mekkah di SCTV"*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

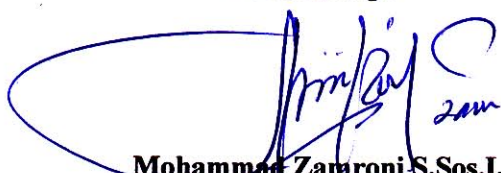
Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2016

Mengetahui :
Plt. Ketua Prodi

Pembimbing I


Khadiq S.Ag, M.Hum
 NIP. 197001251999031001


Mohammad Zamroni S.Sos.I, M.S.I
 NIP : 197807172009011012

MOTTO

“Belajar untuk hidup, dan hidup untuk belajar.”

===000===

“Dan bertaubatlah kamu sekalian, wahai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung.”

(QS. An Nuur ayat 24)

===000===

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Ayah & ibu tercinta, tanpa mereka saya bukanlah apa-apa. Terima kasih
atas kesabaran, kasih sayang, serta supportnya.

Kakak ku tecinta Jumaisyaroh terima kasih atas do'a dan perhatiannya

Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Jadid

Dan keluarga besar Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah

Probolinggo Jawa Timur

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu dan
kenangan yang tak mungkin terlupakan.

ABSTRAK

Zainal Musthofa, 09210087. *“Perubahan Sikap dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Pedak Baru Banguntapan Bantul. Yogyakarta Setelah Menonton Sinetron “Emak Ijah Pngen ke Mekkah”*, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Pedak Baru Banguntapan Bantul yang sering membahas tentang Sinetron yang lagi booming dan tak lewat oleh mata kalayak seantero Indonesia yaitu “Emak Ijah Pngen ke Mekkah”. Alangkah uniknya ternyata Sinetron ini banyak membawa dampak yang positif terhadap perilaku masyarakat Desa Pedak baru banguntapan ini. Secara umum banyak warga yang antusias terhadap Sinetron ini. Sinetron religi yang dikemas dengan bumbu-bumbu humor ini menjadikan masyarakat Desa Pedak Baru Banguntapan terhipnotis untuk selalu menontonnya. Tidak hanya itu, masyarakat Indonesia pada umumnya menyukai Sinetron ini.

Penelitian ini merupakan penelitian field research. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah interview, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian meliputi beberapa warga desa pedak baru. Hasil penelitian ini adalah 1) Sebagian besar warga Desa Pedak baru Banguntapan Bantul menyukai dan berantusias Sinetron ini dan sangat berantusias, 2) Pendapat masyarakat tentang Sinetron ini yaitu mereka mengatakan bahwa sinetron ini menarik dan unik karena berunsur religi namun dikemas dengan lelucon-lelucon dan kekonyolan pemerannya, tidak hanya itu gerak gerik pemerannya mampu menghipnotis masyarakat dan menirukannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Perubahan sikap dan perilaku masyarakat Desa Pedak Baru Banguntapan Bantul. Adapun perubahan sikap dan perilakunya meliputi tiga aspek, yaitu : 1) Secara Kognitif, warga memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dunia perSinetronan, yaitu pesan moral dalam Sinetron ini, 2) Secara Afektif, warga menjadi lebih bersemangat hidup, rajin bekerja, sabar, rajin beribadah, ikhlas, tabah dan selalu bersyukur, 3) Secara Psikomotorik, warga menjadi lebih rukun dan saling bergotong royong, serta saling membantu satu sama lainnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiratnya Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pemahaman Konsep Taubat Melalui Tokoh Tommy Dalam Film Bukan Cinta Biasa”, yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana komunikasi di fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Khoiro Ummatin, S. Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil. Selaku dosen penasihat akademik
5. Mohammad Zamroni S.Sos.I, M.S.i selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan karya ini
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga bermanfaat, amin
7. Sugiharto teman sekaligus saudara yang selalu memberikan motivasi, doa dan kasih sayang sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan
8. Teman-teman yang telah membantu memberikan semangat dan solusi dalam penyelesaian skripsi, Rusdi, Hendra, Kemal, Reza.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa di dalam menyusun skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis harapan kritik dan sarannya yang bersifat membangun sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2016

Penyusun

Zainal Musthofa

09210087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. LandasanTeori	13
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN OBYEK PENELITIAN	34
1. Pemberitaan tentang Sinetron “Emak Ijah Pngen ke Mekkah.....	34
2. Aktor Peran dan Karakternya.....	36
3. Sinopsis Sinetron	40
4. Amanah Surga Production sebagai produser Sinetron ini.....	41

5. Visi dan Misi ASP.....	42
6. Tim Produksi.....	42
BAB III SAJIAN DAN ANALISIS DATA	44
A. Paparan Data.....	44
B. Analisis Data.....	53
1. Respon dan sikap informan terhadap film “Emak Ijah Pngen ke Mekkah”	54
2. Dampak Film “ Emak Ijah Pngen ke Mekkah “ terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan.....	60
BAB IV KESIMPULAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu di tayangan melalui stasiun televisi. Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim Sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, Sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya.¹

Akhir dari suatu Sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. Dibuatnya Sinetron menjadi berpuluh-puluh episode kebanyakan karena tujuan komersial semata-mata sehingga dikhawatirkan menurunkan kualitas cerita, yang akhirnya membuat Sinetron menjadi tidak lagi mendidik, tetapi hanya menyajikan hal-hal yang bersifat menghibur. Hal ini banyak

¹ Milton Chen, *Mendampingi anak Menonton Televisi*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 71.

terjadi di Indonesia yang pada umumnya bercerita seputar kehidupan remaja dengan intrik-intrik cinta segi tiga, kehidupan keluarga yang penuh kekerasan, dan tema yang akhir-akhir ini sangat digemari yaitu tentang kehidupan religi. Cerita yang diusung oleh Sinetron secara umum serupa satu sama lain. Hal ini menimbulkan kritik kritis mengenai kreativitas dalam pembuatan Sinetron.

Media yang menyiarkan sinema elektronik ini adalah televisi. Dimana televisi menjadi salah satu media elektronik yang dapat menyampaikan berbagai macam informasi, hiburan maupun hal-hal penting lainnya meskipun ketempat yang sangat jauh. Selain Sinetron yang menjadi tontonan dalam televisi masih banyak program-program lain, seperti acara realiti show, ajang pencarian bakat, berita, bahkan acara-acara pendidikan walaupun hanya pada salah satu stasiun televisi yang masih rutin menayangkannya. Program sinema elektronik atau yang lazim didengar dengan kata Sinetron ini menjadi salah satu tayangan wajib dalam televisi. Sinetron membanjiri stasiun televisi swasta baik itu Sinetron yang bercerita tentang remaja, keluarga maupun Sinetron-Sinetron yang bercerita tentang keagamaan juga tentang komedi.²

Berbagai macam Sinetron dengan genre dan jalan cerita yang berbedasering menjadi favorit para penonton yang pada dasarnya menyukai Sinetron. Penayangan Sinetron sekarang ini sering menjadi salah satu persaingan para pemilik stasiun televisi swasta. Sebagai salah

²Djunaedi, *Televisi Sebagai Kebutuhan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988), hlm. 151.

satu program televisi yang mampu menarik perhatian masyarakat untuk meluangkan waktunya sebagai sarana hiburan, Sinetron dianggap sebagai salah satu tonggak merebaknya acara hiburan di televisi.

Pada dasarnya cerita dalam kemasan satu Sinetron mampu mempengaruhi cerita-cerita dalam Sinetron lainnya. Sebagai contoh dalam satu Sinetron dengan cerita remaja menjadi salah satu favorit tontonan masyarakat maka akan mempengaruhi pula Sinetron- Sinetron lainnya yang akan ditayangkan. Salah satu genre Sinetron yang mampu menjadikesukaan masyarakat membuat Sinetron-Sinetron berikutnya akan mengikuti genre yang sama dan sedang menjadi kesukaan masyarakat tersebut.

Sinetron yang menjadi kesukaan masyarakat akan menimbulkan munculnya Sinetron yang sama pula namun dengan cerita yang berbeda serta pemain yang berbeda pula. Sinetron musiman ini lama-kelamaan juga mampu menjadikan kejenuhan bagi para penonton. Genre sinetron mampu mempengaruhi Sinetron lainnya, begitu pula waktu penayangan sinetron juga mampu mempengaruhi genre atau cerita Sinetron. Sebagai mana ketika bulan ramadhan akan marak munculnya Sinetron yang bergenre sama dengan cerita yang berbeda, pemain berbeda pula yakni Sinetron religius. Sinetron yang bernuansakan keagamaan ini dinaggap sangat cocok ditayangkan pada saat bulan ramadhan, hal ini diakui dengan banyaknya Sinetron religius yang tayang pada setiap stasiun televisi. Namun, meskipun tidak pada bulan ramadhan Sinetron religus juga sering

ditayangkan di lain waktu, tidak sepenuhnya hanya tayang pada bulan ramadhan.

Sebagai tontonan yang digemari masyarakat tak terkecuali anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa pada hakekatnya program televisi harus mempunyai pesan-pesan moral yang positif sehingga menjadi panutan bagi para penontonnya. Setiap Sinetron yang tayang pastinya memiliki sisi positif dan sisi negatif pula. Para sutradara dan penulis skenario memiliki cara untuk menyampaikan hal-hal tersebut sehingga para penonton dapat mengambil hikmah atau contoh yang baik dan melihat contoh yang buruk pula.

Sinetron religius yang pada hakekatnya mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan ini yang memperlihatkan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa harus mampu menyampaikan sisi positif yang sangat dominan dalam cerita sehingga tidak melenceng dari ajaran agama dan tidak mendapat respon negatif dari masyarakat apabila menampilkan sisi negatif yang berlebihan. Pesan moral kebaikan yang disampaikan dalam setiap Sinetron khususnya dalam Sinetron religius diharapkan mampu menjadi alternatif pembelajaran moral secara tidak langsung dengan menampilkan perilaku-perilaku bermoral. Pada usia remaja adalah saat dimana jiwa seseorang mampu mendapat berbagai macam pengaruh baik intern maupun ekstern yang dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya. Program-program televisi yang bermuatan positif sangat dibutuhkan untuk perkembangan jiwa remaja sehingga

mampu membedakan perilaku positif yang harus dikerjakan dan perilaku negatif yang harus dihindari.³

Sebagai acara yang sedang menjamur pada stasiun televisi, Sinetron religius sangat dibutuhkan pengaruh positifnya untuk dijadikan contoh kehidupan yang baik dan benar sesuai dengan moral dan ajaran agama. Cerita-cerita yang bernuansakan keagamaan ini menjadi alternatif penting untuk mengajak para remaja mengingat kepada sang pencipta yakni Tuhan Yang Maha Esa serta contoh-contoh perilaku menghormati orang yang lebih tua, kehidupan damai dengan saling tolong menolong sesama manusia itu harus diberikan kepada remaja agar para remaja itu menjalani kehidupannya secara baik dan positif dibandingkan dengan mengerjakan hal-hal negatif yang pada dasarnya hanya merugikan hidupnya.

Ironisnya, para sutradara dan penulis skenario terkadang mengesampingkan hal penting tersebut. Mereka hanya memikirkan keuntungan saja ketika memproduksi sinema elektronik tersebut. Asalkan dapat merauk keuntungan besar dan berusaha menarik perhatian masyarakat. Cerita religi yang maksud aslinya bernuansakan keagamaan yang kental akan hubungan manusia dengansang pencipta dan mengajarkan untuk saling menghormati dan membantu sesama manusia itu masih juga dibumbui dengan cerita-cerita yang aslinya hanya

³ Hedi Pudjo Santoso, *Menelisik Lika-Liku INFOTAINMENT di Media Televisi*, (Yogyakarta: Gapai Asa Medika Prima, 2011), hlm. 56.

memperburuk jalan cerita Sinetron religius. Sebagai contoh dengan memasukkan hal-hal kecil seperti kehidupan mistis dan hal-hal gaib. Sangat disayangkan ketika banyak pemirsa yang sebagian besar kaum Muslimin, ternyata terpicat tayangan-tayangan ini tanpa merasa perlu mengkritisi. Padahal, tayangan seperti itu tidak selaras dan banyak yang tidak sesuai dengan pemahaman agama yang shahih.

Penayangan program-program televisi sekarang ini mempunyai daya pikat tersendiri untuk para jenjang usia yang menonton televisi. Acara-acara yang menarik dan variatiflah yang mampu membuat masyarakat betah duduk di depan televisi dan menikmati program yang ditayangkan. Sebagai media informasi dan hiburan, Sinetron religius mampu mempengaruhi siapa pun karena pada dasarnya dalam jiwa manusia yang kurang kritis ada kecenderungan untuk menerima semua sajian dalam media tanpa ragu. Banyak hal positif yang dapat kita peroleh dari Sinetron seperti pendidikan moral, informasi dan pengetahuan. Tetapi yang sangat disayangkan, kita lebih banyak menyerap dan menggandrungi sajian-sajian yang kontroversi untuk kehidupan remaja dan anak. Apabila kita sebagai remaja terbiasa mengkonsumsi hal-hal negatif semacam itu, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi kebudayaan.⁴

⁴Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 196.

Sinetron yang sesuai dengan realita kehidupan baik dalam bermasyarakat maupun menyangkut kehidupan religiusnya dan sesuai dengan kepribadian bangsa, akan jauh lebih baik bagi pembentukan kepribadian serta moral anak dan remaja. Dengan demikian sebagai salah satu media pendidikan, informasi dan hiburan, Sinetron religius akan menjadi pendukung utama dalam proses belajar dan pembentukan kepribadian serta moral anak dan remaja bangsa ini.

Berdasarkan data realita dan dampak dari Sinetron diatas, tampaknya agak relevan dengan paradigma yang terjadi pada masyarakat yogyakarta saat ini. Hal ini terjadi pada masyarakat Pedak Baru Banguntapan bahwa menurut penelitian awal yang dilakukan peneliti, Sinetron "*Emak Ijah Pengen ke Makkah*" ini benar-benar telah menjadikan masyarakat Desa tersebut selalu menjadi pembahasan ngrumpi sehari-hari, tidak hanya begitu, mereka tidak mau ketinggalan untuk selalu menyaksikannya. Melihat fenomena tersebut mendorong keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Menonton Sinetron '*Emak Ijak Pengen Ke Mekkah*' di SCTV Terhadap Moralitas Masyarakat di Pedak Baru Kelurahan Karangbendo, Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Seberapa jauh masyarakat Desa Pedak Baru Karangbendo berantusias untuk menonton Sinetron “Emak Ijah Pngen ke Mekkah”?
2. Bagaimana pendapat masyarakat Pedak Baru Karangbendo tentang Sinetron “Emak Ijah Pngen ke Mekkah”?
3. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku keagamaan masyarakat Pedak Baru Karangbendo setelah menyaksikan Sinetron “Emak Ijah Pngen ke Mekkah”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh masyarakat Desa Pedak Baru Karangbendo berantusias untuk menonton Sinetron “*Emak Ijah Pngen Ke Mekkah*” di SCTV.
2. Untuk mengetahui pendapat masyarakat Pedak Baru Karangbendo tentang Sinetron “Emak Ijah Pngen ke Mekkah”.
3. Untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku keagamaan masyarakat Pedak Baru Karangbendo setelah menyaksikan Sinetron “Emak Ijah Pngen ke Mekkah”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan menjadi sumbangsih khazanah intelektual bagi semua pihak, adapun manfaat yang diharapkan dibagi ke dalam dua hal yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian tentang pengaruh menonton Sinetron *'Emak Ijah Pngen Ke Mekkah'* terhadap moralitas masyarakat ini dimaksudkan untuk menggali nilai-nilai moralitas yang terkandung di masyarakat setelah menyaksikan Sinetron sinetron yang ditayangkan di SCTV ini.. Maka dari itu, dengan adanya kajian skripsi ini dapat bermanfaat secara teoritis guna pengembangan keilmuan khususnya dibidang teori dan pengembangannya komunikasi massa. Sehingga bisa manfaat dalam jangka panjang untuk kepentingan akademik.

2. Manfaat praktis

Sinetron merupakan salah satu instrumen dalam media komunikasi massa yang dapat merubah pola pikir, sikap dan perilaku pada masyarakat. Untuk itu, dengan adanya kajian penelitian lebih jauh mengenai Sinetron ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumbangan pengetahuan dalam bertindak bagi para praktisi media. Sehingga dijadikan bahan evaluasi juga dalam rangka pengembangan Sinetron ke masa depan.

E. Tinjauan Pustaka

Berangkat dari survei yang peneliti telusuri diberbagai media mulai dari Unit Pelayanan Terpadu-Strata-1 (UPT-S1) Perpustakaan Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, menunjukkan bahwa kajian untuk tulisan skripsi yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Karya Nani Fatmawati dengan judul penelitian Pengaruh Tayangan Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengalaman Solat Lima Waktu.⁵

Penelitian ini menggunakan obyek pada Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman dengan responden tiga orang penduduk setempat. Dalam penelitian ini melihat perkembangan televisi sebagai media komunikasi massa dengan media Sinetron sebagai kajian perubahan sikap perilaku masyarakat. Dengan fokus kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman solat lima waktu.

2. Karya Rahmat Idra Praja dengan judul penelitian Dominasi Simbolik Membentuk Citra Islami (Studi Sinetron Ayat-Ayat Cinta Terhadap Prilaku Keberagaman Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).⁶

Penelitian ini mengkaji tentang interaksi simbolik dalam media massa Sinetron sebagai unsur tema utama yang dikaji. Pendekatan dalam penelitian ini lebih bersifat kualitatif, namun dalam kajian ini dijadikan sebagai dasar tinjauan pustaka untuk mengetahui perbandingan yang terkait dengan massa media Sinetron sebagai kajian yang dibahas dalam penelitian ini.

⁵Nani Fatmawati, Pengaruh Tayangan Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengalaman Solat Lima Waktu (Studi Kasus Pada Tiga Orang Penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

⁶Rahmat Idra Praja, Dominasi Simbolik Membentuk Citra Islami (Studi Sinetron Ayat-Ayat Cinta Terhadap Prilaku Keberagaman Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009).

3. Karya Niran Sumarna dengan judul penelitian Pengaruh Sinetron Si Entong: Abu Nawas Dari Betawi Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Dusun Jogoran Banguntapan Bantul.⁷ Penelitian ini merupakan kajian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji. Karena konteks yang diteliti sama-sama mengenai tentang Sinetron Sinetron dengan pendekatan kuantitatif. Namun, kajian spesifik tentu berbeda karena penelitian ini kontek judul kajian berbeda dan stasiun televisi pun berbeda. Hal inilah yang menjadi pembeda dalam penelitian terdahulu dengan yang dikaji saat ini. Alasan utama penelitian ini dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka karena dimensi dan unsur yang terkait dengan metodologi penelitian dan landasan teori ada kesamaan. Sehingga penelitian yang dikaji akan menjadi sangat mudah dalam mengidentifikasi keluasan makna tentang Sinetron Sinetron yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Maka dari itu, berdasarkan penelusuran kepustakaan, sejauh penulis ketahui, belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini. Meskipun terdapat karya ilmiah baik buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini. Oleh karena itu, sejauh ini yang membahas tentang penelitian terkait tidak ada yang terlalu signifikan kesamaannya. Namun, telah kami cantumkan seperti tertera di atas ada beberapa penelitian yang objeknya sama, tetapi

⁷ Niran Sumarna, Pengaruh Sinetron Si Entong: Abu Nawas Dari Betawi Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Dusun Jogoran Banguntapan Bantul, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2008).

subjek dan metode penelitian yang mereka gunakan tidak sama. Jadi secara keseluruhan dari hasil yang ditemukan tidak ada kesamaan dengan penelitian ini.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Menonton Sinetron

Dalam pembuatan sinetron terdapat hal-hal yang dicermati agar sinetron tersebut menjadi konsumsi yang positif untuk para pemirsa. Di dalam sinetron terdapat hal-hal yang berhubungan dengan ilmu media dan ilmu komunikasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Komunikasi Massa

Secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, dan Sinetron. Elizabet-Noelle Neuman dalam Jalaluddin Rahmat, menunjukkan empat tanda pokok dari komunikasi massa, yaitu:

- 1) Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis;
- 2) Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi (para komunikan);
- 3) Bersifat terbuka, artinya ditujukan pada publik yang tidak terbatas dan anonim;
- 4) Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.⁸

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 189.

Menurut Agee seperti yang dikutip oleh Ardianto dan Lukiati Komala, Sinetron (gambar) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual. Lebih dari ratusan juta orang menonton Sinetron di bioskop, Sinetron TV dan Sinetron laser setiap minggunya.⁹ Menurut Oey Hong Lee yang dikutip oleh Alex Sobur, Sinetron sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul kedua di dunia, mempunyai masa pertumbuhan mulai abad ke 19. Dengan prakata lain pada waktu unsur-unsur merintang perkembangan surat kabar sudah bikin lenyap. ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya Sinetron dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintang kemajuan surat kabar pada pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan abad ke-19.¹⁰

Menurut McLuhan, bentuk media saja sudah mempengaruhi kita, *the medium is the message*. Medium saja sudah menjadi pesan. Ia bahkan menolak pengaruh isi pesan sama sekali. Teori McLuhan, disebut teori perpanjangan alat indera (*sence extension theory*), menyatakan bahwa media adalah perluasan dari alat indera manusia; telepon adalah perpanjangan telinga dan televise adalah perpanjangan mata. menulis, bahwa secara operasional dan praktis,

⁹ Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Rekatama Media, 2007), hlm. 134.

¹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, hlm. 126.

medium adalah pesan karena media membentuk dan mengendalikan skala serta bentuk hubungan dan tindakan manusia.¹¹

Dalam konteks media massa, Sinetron tidak lagi semata-mata dimaknai sebagai sebuah karya seni semata. Sinetron juga merupakan salah satu medium komunikasi massa yang beroperasi di dalam masyarakat. Pergeseran perspektif ini secara tidak langsung mengurangi bias normatif dari teoritis Sinetron yang cenderung membuat idealisasi dan karena itu mulai meletakkan Sinetron secara obyektif.¹² Edwin S. Porter menamakannya (Sinetron) sebagai alat bercerita yang mimetis dari alam semesta, George Milier menamakannya sebagai ekstensi dari panggung sirkus yang bisa diulang-ulang menontonnya. Kelompok lain cenderung menamakan Sinetron sebagai alat perekam kehidupan empiris suatu masyarakat, nilainya adalah sebagai media naratif yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat.¹³

b. Sinetron Sebagai Komunikasi Massa

Proses komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (buku, surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya) maupun elektronik (televisi, radio) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang-orang yang terlembagakan, yang menyeleksi menginterpretasikan dan

¹¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 220.

¹² Budi Irawanto, *Sinetron, Ideologi dan Militer; Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1996), hlm. 10.

¹³ Gatot Prakosa, *Sinetron Pinggiran: Antologi Sinetron Pendek, Eksperimental, Dokumenter*, (Jakarta: FFTV-IKJ, 1997), hlm. 19.

menyusun kembali informasi dari lingkungannya untuk disampaikan kepada orang banyak, tersebar tempat tinggalnya, anonim, dan heterogen. Sifat isi pesanya umum, yang didistribusikan secara cepat, serentak, disampaikan dan untuk pesan media elektronik bersifat selintas (siapa yang tidak mendengar atau menonton) tidak dapat menonton kembali.

Dalam konteks media massa, Sinetron tidak lagi semata-mata dimaknai sebagai sebuah karya seni semata. Sinetron juga merupakan salah satu media komunikasi massa yang beroperasi di dalam masyarakat. Pergeseran perspektif ini secara tidak langsung mengurangi bias normatif dari teoritis Sinetron yang cenderung membuat idealisasi dan karena itu mulai meletakkan Sinetron secara obyektif.¹⁴

Sinetron sebagai alat bercerita yang mimetis dari alam semesta, Sinetron sebagai ekstensi dari panggung sirkus yang bisa diulang-ulang menontonnya. Kelompok lain cenderung menamakan Sinetron sebagai alat perekam kehidupan empiris suatu masyarakat, nilainya adalah sebagai media naratif yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yg terjadi dalam suatu masyarakat.¹⁵

¹⁴ Budi Irawanto, *Sinetron, Ideologi dan Militer; Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), hlm. 10.

¹⁵ Prakosa Gatot, *Sinetron Pinggiran: Antologi Sinetron Pendek, Eksperimental, Dokumenter*, (Jakarta: FFTV-IKJ, 1997), hlm. 19.

c. Televisi Sebagai Media Sinetron

Isi pesandalam media televise sebagai pesan yang kompleks, karena merupakan perpaduan elemen suara (*paralinguistik*), gambar, tulisan, kombinasi-kombinasi warna, cara penyajian, gaya bahasa dan sebagainya. Analisis wacana sebenarnya tidak saja ditujukan untuk mengkaji bahasa tutur-kata kata dalam teks, tetapi juga pada pesan-pesan non verbal. Setting tampilan, urutan tampilan, gerak tubuh (*kinesik*), *artifaktual* (pernak-pernikpakaian/kostum) sebenarnya bagian dari wacana atau yang diwacanakan oleh komunikator. Selain teks sebagai representasi dari bahasa ujaran, pesannon verbal tersebut dapat digunakan untuk menajamkan pemahaman peneliti pada konteks dan wacana komunikator. Isi tayangan televise dapat menimbulkan efek atau dampak tertentu pada khalayaknya, mulai dari tahap kognitif, afektif, hingga *behavior*. Kepustakaan komunikasi antara lain menjelaskan pengaruh ini melalui studi Cultivation Analysis, Social Learning Theory, Uses and effect dan Desensitization Effect.¹⁶

Hal ini termasuk pula Sinetron yang ada di perSinetronan Indonesia. Semisal, Sinetron remaja, sinema elektronik di televise baik yang berseri panjang, pendek, ataupun sekali tayang yang karakter utamanya masih berusia 12–18 Tahun ditandai dengan

¹⁶Denis McQuail, *Mass Communication Theories* (the 4 Publications), (London: Sage Pulication, 1994). Lihat dalam, Bryan, Jennings & Susan Thompson; 2002; lihat juga Dominick, 1999: 519; Dominick, 2005:469, Severin Windahl (1982).

seragam sekolah putih-biru atau putih-abu atau yang alur ceritanya berada seputar masalah remaja; sekolah, pertemanan, pacaran, dan lain-lain. Karakteristik televise memiliki perbedaan dengan media yang sebelumnya ada, yaitu media cetak dan media audio. Televisi secara bersamaan dapat menampilkan tulisan, suara dan gambar. Karakteristik demikian televise memiliki daya persuasif yang lebih besar dibandingkan media yang lain apabila digunakan oleh khalayak.

Selanjutnya, Effendi Uchjana mengemukakan bahwa televise mempunyai daya tarik yang sangat kuat yang tidak perlu dijelaskan lagi, beda dengan radio walaupun radio memiliki daya tarik yang kuat seperti halnya, adanya unsur kata-kata, music dan sound effect, walaupun televise memiliki ke-3 kelebihan tersebut karena televise memiliki unsur visual dengan berbentuk gambaran dan gambar yang ada di luar kaca tersebut bukanlah gambar mati akan tetapi gambar yang dapat bergerak, sehingga tidak membuat penonton jenuh untuk menyaksikannya.¹⁷

Daya tarik televisi nampaknya hiburan yang dikemas dalam berbagai bentuk seperti mendominasi waktu siaran. Masing-masing televise memiliki alokasi waktu yang berbeda-beda untuk berbagai variasi isi tersebut, secara normative proporsi isi tertuang

¹⁷Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 91.

dalam UU siaran tentunya. Isi lain yang tidak kalah banyak yaitu isi yang bersifat persuasive dalam wujud iklan, baik iklan komersial maupun iklan layanan masyarakat. Salah satu sumber pendapatan terbesar media yaitu dari kue iklan yang dapat menghasilkan uang.

Sinetron di Televisi Indonesia digemari penonton setelah munculnya televisi swasta bermunculan. Acara-acara drama lepas dari luar negeri, infotainment yang direproduksi dari luar negeri, yang akhirnya merangsang tumbuhnya rumah-rumah produksi yang memproduksi acara Sinetron. Kondisi alamiah suatu jenis kemasan program, apabila digemari oleh masyarakat dengan rating tinggi biasanya, akan mendorong media massa televisi untuk menyajikan acara serupa, yaitu berupa tayangan Sinetron.

2. Tinjauan Tentang Moralitas

a. Aspek Moralitas

Aspek moralitas memiliki bentangan yang lebih luas, tentang baik-buruknya sesuatu, benar salahnya, boleh tidak boleh, wajar atau tidak dan yang mengacu pada nilai, norma dan budaya yang dianut oleh masyarakat dimana pandangan itu berada. Demikian juga aspek moralitas dapat memiliki kontekstual dalam tayangan, misalnya adegan memegang tangan sang pacar, adegan tersebut secara visual tidak sesuai dengan moral karena bukan muhrimnya, tetapi biasa dianggap wajar untuk usia tersebut. Nilai (*value*) dan nilai-nilai (*values*) memiliki pengertian yang sedikit berbeda yang

dikonsepsikan, nilai lebih merujuk pada apa perlu dihargai, sesuatu yang baik, yang semestinya, yang menjadi sejumlah anggapan dalam dunia konseptual yang dibentuk dari tingkah laku manusia.

Sebenarnya makna nilai (*valeu*) lebih menyangkut pada aspek objektivitas ilmiah (tidak memberikan penilaian baik-buruknya nilai dalam sistem sosial budaya tertentu), sedangkan nilai-nilai atau Nilai-nilai budaya (*Cultural values*) lebih banyak menyangkut kepada kepemilikan bersama anggota masyarakat pada baik buruknya tindakan sosial dan perilaku dalam melakukan relasi dan interaksi seseorang dengan orang lain. Pada saat seseorang dihadapkan pada suatu tayangan tertentu dari televisi, dihadapkan dengan berbagai situasi dan kondisi, kita sering dihadapkan dengan berbagai pilihan-pilihan, apa dan bagaimana kita menanggapi, apakah sesuai dengan dunia konsepsi yang dimilikinya dan dunia kesadaran yang dimilikinya, sesuai dengan standar, prinsip, yang lebih disukai, dianggap terbaik dan yang harus diupayakan, menjadi tujuan dan dilakukan dalam menonton isi tayangan Sinetron.

Aspek moralitas ini berpedoman pada baik buruknya sesuatu dengan berpedoman pada “Nilai” yang dituangkan pada peraturan tentang penyiaran P3SPS KPI (2007). Semakin banyak frekuensi tayangan yang secara obyektif tidak sesuai dengan aturan tersebut digolongkan sebagai tayangan yang tidak sesuai dengan aspek

moralitas.¹⁸ Katz dalam Sunarto menyatakan tentang adanya perubahan teoritis dari suatu khalayak yang pasif kesuatu khalayak yang aktif, setelah banyak studi komunikasi yang kurang berhasil menunjukkan efek dari media massa yang langsung dan menyeluruh pada khalayaknya. Ia mengatakan bahwa peneliti komunikasi harus lebih sedikit perhatian pada apa yang dilakukan oleh media kepada khalayaknya dan lebih banyak perhatian pada apa yang dilakukan khalayak terhadap suatu media.¹⁹

Faktor personal yaitu demografis individu seperti factor usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan psikologis dan sebagainya serta factor lingkungan social seperti organisasi, system sosial, dan struktur social dan sebagainya. Sebagai antesenden pada motif orang. Sedangkan motif sendiri dapat diartikan sebagai dorongan pada diri individu untuk bereaksi tertentu pada situasi dan kondisi tertentu, termasuk pada saat dihadapkan dengan media massa. Berbagai macam kebutuhan yang memotivasi orang mengapa menggunakan media.

b. Faktor-Faktor Moralitas Dengan Tingkat Religiusitas Masyarakat

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam

¹⁸ Lihat dalam; P3 SPS KPI, Jakarta, 2007 dan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02 Tahun 2007 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, Jakarta, 2007

¹⁹ Sunarto, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Elex Media, 1997), hlm. 110.

hati seseorang. Oleh sebab itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-faktor yang sudah diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, kelihatannya faktor-faktor itu terdiri dari empat kelompok utama: pengaruhpengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.²⁰

Thouless menyebutkan beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara lebih rinci²¹, yaitu: 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau. 2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai: a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami).

Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan. b) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan

²⁰ Thouless Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 29.

²¹ *Ibid.*, hlm. 34.

bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang. c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jum'at, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.

c. Sikap Keagamaan Masyarakat

Hurlock dalam menyatakan bahwa banyak remaja menyelidiki agama sebagai suatu sumber dari rangsangan emosional dan intelektual. Para pemuda ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya begitu saja. Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi agnostik atau atheis, melainkan karena mereka ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri.²²

Berikut adalah pola perubahan minat religius pada manusia yang diungkapkan oleh Hurlock:

- 1) Periode kesadaran religius. Pada saat remaja mempersiapkan diri untuk menjadi anggota gereja yang dianut orang tua, religiusnya

²² Krause Neal and Ellison C.G, "Social Environment of The Church and Feelings of Gratitude Toward God. Progress: Psychology of Religion and Spirituality. on-line: <http://search.epnet.com> Akses tanggal 13 Juli 2013.

meninggi. Sebagai akibat dari meningkatnya minat ini, ia mungkin menjadi bersemangat mengenai agama sampai-sampai ia mempunyai keinginan untuk menyerahkan kehidupan untuk agama malah meragukan keyakinan yang diterima mentah-mentah selama masa kanak-kanak. Seringkali remaja membandingkan keyakinannya dengan keyakinan teman-teman, atau menganalisis keyakinannya secara kritis sesuai dengan meningkatnya pengetahuan remaja.

2) Periode kesadaran religius. Berdasarkan penelitian secara kritis terhadap keyakinan masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa sering bersikap skeptik pada berbagai bentuk religius, seperti berdoa dan upacara-upacara gereja yang formal, dan kemudian mulai meragukan isi religius, seperti ajaran mengenai sifat Tuhan dan kehidupan setelah mati. Bagi beberapa remaja keraguan ini dapat membuat mereka kurang taat pada agama, sedangkan remaja yang lain berusaha untuk mencari kepercayaan lain yang dapat lebih memenuhi kebutuhan daripada kepercayaan yang dianut oleh keluarganya.

3) Periode rekonstruksi agama. Lambat atau cepat remaja membutuhkan keyakinan agama meskipun ternyata keyakinan pada masa kanak-kanak tidak lagi memuaskan. Bila hal ini terjadi, ia mencari kepercayaan baru kepercayaan pada sahabat karib sesama jenis atau lawan jenis, atau kepercayaan pada salah satu

kultus agama baru. Kultus ini selalu muncul diberbagai negara dan mempunyai daya tarik yang kuat bagi remaja dan pemuda yang kurang mempunyai ikatan religius. Pemuda biasanya merupakan

4) mangsa bagi setiap kultus religius yang berbeda atau baru.²³

d. Konsep Dasar Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan. Ada lima pendekatan utama dalam memahami perilaku yaitu: (1) pendekatan neurobiologik, pendekatan ini menitikberatkan pada hubungan antara perilaku dengan kejadian yang berlangsung dalam tubuh (otak dan saraf) karena perilaku diatur oleh kegiatan otak dan sistem saraf, (2) pendekatan behavioristik, pendekatan ini menitikberatkan pada perilaku yang nampak, perilaku dapat dibentuk dengan pembiasaan dan pengukuhan melalui pengkondisian stimulus, (3) pendekatan kognitif, menurut pendekatan ini individu tidak hanya menerima stimulus yang pasif tetapi mengolah stimulus menjadi perilaku yang baru, (4) pandangan psikoanalisis, menurut pandangan ini perilaku individu didorong oleh

²³*Ibid.*,

insting bawaan dan sebagian besar perilaku itu tidak disadari, (5) pandangan humanistik, perilaku individu bertujuan yang ditentukan oleh aspek internal individu. Individu mampu mengarahkan perilaku dan memberikan warna pada lingkungan.²⁴

Sementara, menurut skinner perilaku keagamaan merupakan ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian perannya (perilaku yang dibentuk karena proses belajar) belajar hidup di dunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman artinya manusia berbuat dalam lingkungannya untuk mendatangkan akibat-akibat, entah mendatangkan pemenuhan kebutuhan untuk menghindari datangnya hukuman atau pengalaman yang tidak enak.

Dalam pandangan skinner kegiatan keagamaan dijadikan contoh sebagai penyebab adanya tindakan keagamaan, misalnya orang yang suka pergi ke tempat ibadah akan memperoleh kepuasan tersendiri dari pada orang yang tidak pernah ke tempat ibadah. Hal ini didasarkan adanya faktor pengalaman yang memuaskan, mendorongnya pergi ke tempat ibadah dan tidak pernah pergi ke tempat ibadah,

²⁴ http://silabus.upi.edu/?link=detail_vinaadriany@yahoo.com

dengan adanya kegiatan ini dapat meredakan perilaku yang di pandang kurang baik.²⁵

e. Jenis-Jenis Perilaku Individu

Perilaku individu terbagi dalam beberapa jenis: a) perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf, b) perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif, c) perilaku tampak dan tidak tampak, d) perilaku sederhana dan kompleks, e) perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

f. Dinamika Perilaku Individu

Perilaku individu dipengaruhi oleh: a) Pengamatan atau penginderaan (*sensation*), adalah proses belajar mengenal segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitar dengan menggunakan alat indera penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pengecap (lidah), pembau (hidung), dan perabaan (kulit, termasuk otot). b) Persepsi (*perception*), adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di otak atau pengertian individu tentang situasi atau pengalaman. Ciri umum persepsi terkait dengan dimensi ruang dan waktu, terstruktur, menyeluruh, dan penuh arti. Persepsi bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh perhatian selektif, ciri-ciri rangsangan, nilai dan kebutuhan individu, serta pengalaman. c) Berpikir

²⁵ Djamaludin Ancok , Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi Cetakan IV(jakarta: Pustaka: Firdaus 2001).h.73

(*reasoning*), adalah aktivitas yang bersifat ideasional untuk menemukan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan. Berpikir bertujuan untuk membentuk pengertian, membentuk pendapat, dan menarik kesimpulan. Proses berpikir kreatif terdiri dari: persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

Jenis berpikir ada dua, yaitu berpikir tingkat rendah dan tingkat tinggi. d) *Inteligensi*, dapat diartikan sebagai (i) kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir rasional, (ii) kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, (iii) kemampuan memecahkan simbol-simbol tertentu. *Inteligensi* tidak sama dengan *IQ* karena *IQ* hanya rasio yang diperoleh dengan menggunakan tes tertentu yang tidak atau belum tentu menggambarkan kemampuan individu yang lebih kompleks. Teori tentang *inteligensi* di antaranya *G-Theory* (general theory) dan *S-Theory* (specific theory). *Inteligensi* dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. e) *Sikap* (*Attitude*), adalah evaluasi positif-negatif-ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. *Sikap* merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. Unsur-unsur sikap meliputi kognisi, afeksi, dan kecenderungan bertindak. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah pengalaman

husus, komunikasi dengan orang lain, adanya model, iklan dan opini, lembaga-lembaga sosial dan lembaga keagamaan.²⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode study kasus.. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam penyusunannya menggunakan asumsi-asumsi untuk mendeskripsikan kata-kata.²⁷ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*).²⁸

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah deskriptif analitik yaitu menggambarkan dan menganalisis tentang apa yang terjadi dilapangan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Pengumpulan Data Primer berasal dari jawaban responden atas beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti melalui wawancara, dan hasil jawaban dari angket atau kuesioner kepada responden.

²⁶ http://silabus.upi.edu/?link=detail_vinaadriany@yahoo.com

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hlm. 12.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 247.

2. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang di dapat langsung oleh peneliti dari literatur, jurnal-jurnal komunikasi, studi pustaka dan buku yang berhubungan dengan penelitian terkait. Selain itu, dalam setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1). Skala Pengukuran Persepsi Responden (Skala Likert 1 s.d 5).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut ini:

1. Metode wawancara. Metode wawancara digunakan untuk melakukan tanya jawab guna memperkuat data yang sudah diperoleh melalui angket yang sudah diberikan kepada para responden.
2. Metode observasi. Peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu peneliti terjun langsung di Pedak Baru Kelurahan Karangbendo Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Pedak Baru. dengan jumlah populasi sebanyak 764 orang. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 77 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling*.
3. Metode dokumentasi. Data diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki oleh Pedak Baru Kelurahan Karangbendo, Kecamatan Banguntapan

Kabupaten Bantul mengenai keadaan geografis, keadaan penduduk, serta jumlah penduduk yang bertempat tinggal di daerah tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data. Sedangkan menurut Miles dan Huberman yang dikutip Iskandar, analisis data ialah tentang menggunakan kata-kata yang tersusun dalam sebuah teks yang diperluas dan dideskripsikan.

Penulis menggunakan model analisis data Kualitatif²⁹. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, penulis dapat menentukan kapan saja waktu yang tepat untuk mengumpulkan data.³⁰

b. Penyajian / *Display* Data

Display data merupakan proses penyajian data yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat.³¹ Dalam menyajikan data maka penulis perlu

³⁰ Ibid. hlm 158

³¹ Ibid. hlm. 141

menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan dengan langkah-langkah sebagai berikut,

- 1) *Editing*, ialah kegiatan memeriksa data yang telah terkumpul dari mulai hasil observasi, interview maupun angket yang telah disebarkan pada responden.³²
- 2) *Tabulating dan scoring*, merupakan tahap lanjutan dari proses analisis data, dengan membuat tabulasi maka data lapangan terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel hingga memudahkan penulis dalam menganalisis data.³³ Pada proses ini akan dilakukan pengelompokan data dalam bentuk tabel, yang berisi skor kualitatif ataupun kuantitatif.
- 3) *Analyzing dan Interpreting*, merupakan langkah menganalisa data. Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis dengan memperhitungkan jumlah frekuensi responden untuk setiap alternatif.
- 4) *Mengambil Kesimpulan lalu Diverifikasi*. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang menerima masukan dari pihak lain. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data lapangan dengan

³² Siti Nurjannah. *Peranan Agama dalam Membentuk Sikap Keberagamaan Siswa di SMP Islamiyah Ciputat*. hlm. 31. Diambil dari Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Grafindo. 2006. hlm 43

³³ Ibid. hlm. 31

cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan rekan sejawat, trigulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Halaman ini terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari empat bab, adapun rinciannya adalah sebagai berikut,

- a. BAB I yaitu Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan.
- b. BAB II yaitu Gambaran umum obyek penelitian yang berisi tentang profil film, dan sinopsis.
- c. BAB III yaitu sajian data penelitian yang berisi tentang pendapat informan tentang Sinetron “Emak Ijah Pngen ke Mekkah”, perubahan sikap dan perilaku informan setelah menonton sinetron, serta perubahan perilaku keagamaan masyarakat setelah menonton sinetron.

d. BAB IV Yaitu Penutup yang berisi kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi lampiran dan daftar pustaka.



BAB 1V

KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian tentang Sinetron “*Emak Ijah Pngen ke Mekkah*” dan berdasarkan analisis data tentang pengakuan informan dan masyarakat di Desa Pedak Baru Karangbendo Banguntapan, peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Antusias masyarakat Desa Pedak Baru Karangbendo Banguntapan Bantul dalam menonton Sinetron “*Emak Ijah Pngen ke Mekkah*” bisa dikatakan sangat besar. Tidak hanya itu intensitas menonton lebih rutin dan konsisten. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan para informan bahwa masyarakat Desa tersebut hampir setiap hari menonton Sinetron “*Emak Ijah Pngen ke Mekkah*”. Alasannya yaitu Sinetron ini merupakan Sinetron yang menggugah emosi warga untuk lebih memahami kenyataan hidup dan lebih mensyukuri apa yang ada. Bentuk kesyukuran masyarakat itu dibuktikan dengan meningkatnya perilaku keagamaan warga baik berbentuk horizontal maupun vertikal. Bentuk vertikal dibuktikan dengan rutinitas ibadah lebih besar yaitu warga lebih rajin sholat lima waktu karena termotivasi oleh Sinetron, sholat sunnat seperti tahajjud dan dhuha lebih ditingkatkan dengan adanya pendapat bawa sholat sunnat itu mampu merubah nasib seseorang dan mampu menenangkan diri seseorang.
2. Pendapat masyarakat tentang sinetron ini adalah sinetron ini merupakan sinetron yang unik. Mengapa demikian, karena sinetron ini berbentuk religi namun dimodifikasi dengan candaan dan guyonan, maupun lelucon para

pelaku atau artis. Contoh; Tngkah konyol dan lucu Troi Ubur-ubur mampu menghipnotis penonton untuk selalu menontonnya setiap hari dan jam tayang. Tidak hanya itu, masyarakat berpendapat bahwa apa yang dilakukan Trio ubur-ubur di sinetron tersebut banyak ditirukan oleh masyarakat di kehidupan nyata. Tingkah konyol dan lelucon tersebut banyak ditirukan oleh anak-anak. Lagu yang menjadi soundtrack Sinetron ini juga ditirukan oleh anak-anak dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Adapun bentuk perubahn sikap dan perilaku keagamaan dari menonton Sinetron “Emak Ijah Pngen ke Mekkah “ adalah meningkatnya intensitas sholat berjamaah para dalam shalat lima waktu, meningkatnya tahajjud warga, begitu pula shalat dhuha. Disamping itu, Efek dalam hubungan sosial keagamaan tergambar dalam bentuk peningkatan jumlah warga yang ikut pengajian baik di masjid maupun di rumah-rumah warga secara bergiliran, kemudian lagi sebagian besar warga hidup menjadi semakin rukun, Saling tolong menolong dalam bentuk makanan dan bantuan dana keuangan (Membantu pinjaman untuk yang tidak mampu), Tidak hanya itu juga dampak positif terhadap diri masing-masing warga yaitu setiap warga lebih kelihatan semangat dalam menjalani hidup, optimis, rajin bekerja, rajin menabung, dan pastinya selalu bersyukur dengan apa yang ada.

Pernyataan diatas merupakan bentuk kesimpulan dari hasil analisis data yang peneliti simpulkan. Kesimpulan berdasarkan analisis data pada bab III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Jakarta: Gramedia, 2005).
- Ardianto dan Lukiat Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Rekatama Media, 2007).
- Arifin M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet 2, 1993),
- Budi Irawanto, *Film, Ideologi dan Militer; Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo., 1996).
- Budi Irawanto, *Film, Ideologi dan Militer; Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999).
- Denis McQuail, *Mass Communication Theories* (the 4 Publications), (London: Sage Pulication, 1994).
- Djunaedi, *Televisi Sebagai Kebutuhan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988).
- Djamaludin Ancok , *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi Cetakan IV*(jakarta: Pustaka: Firdaus 2001).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*.
- Faizah & Effendi Lalu Muhchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta Kencana, 2006).
- Gatot Prakosa, *Film Pinggiran: Antologi Film Pendek, Eksperimental, Dokumenter*, (Jakarta: FFTV-IKJ, 1997).
- Hedi Pudjo Santoso, *Menelisik Lika-Liku INFOTAINMENT di Media Televisi*, (Yogyakarta: Gapai Asa Medika Prima, 2011).
- Heru Efendy, *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*, Panduan ,Yogyakarta.

Ishaputra on Thu Mar, *Dakwah Dan Mentalitas Umat*. Bandung: rosda Karya, 2012.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Muultivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996).

Krause Neal and Ellison C.G, "Social Environtment of The Church and Feelings of Gratitude Toward God. Progress: Psychology of Religion and Spirituality. on-line: <http://search.epnet.com> Akses tanggal 13 Juli 2013.

Milton Chen, *Mendampingi anak Menonton Televisi*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Muhammad Abu al-Futuh al-Bayanuni, *al-Madkhal ila Ilm ad-Da'wat*.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004).

Kusnawan Asep, et-el. *Komunikasi Penyiaran Islam*. (Bandung: Benang Merah Press, 2 004).

Nani Fatmawati, Pengaruh Tayangan Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengalaman Solat Lima Waktu (Studi Kasus Pada Tiga Orang Penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Niran Sumarna, Pengaruh Sinetron Si Entong: Abu Nawas Dari Betawi Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Dusun Jogoran Banguntapan Bantul, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

P3 SPS KPI, Jakarta, 2007 dan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02 Tahun 2007 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, Jakarta, 2007

Prakosa Gatot, *Film Pinggiran: Antologi Film Pendek, Eksperimental, Dokumenter*, (Jakarta: FFTV-IKJ, 1997).

Rahmat Idra Praja, *Dominasi Simbolik Membentuk Citra Islami (Studi Film Ayat-Ayat Cinta Terhadap Prilaku Keberagaman Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Sekaran Uma, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

Singgih Santoso, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Sunarto, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Elex Media, 1997).

Syukriadi Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Prees, 2004).

Susan Hayward, *Key Concept in Cinema Studies*, 1996.

Thouless Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000).

Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani*, (Wonosobo: Amzah, 2001).

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997).

Widjaja, *Ilmu Komunikasi Dan Pengantar Studi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000).

William Chang, *Kerikil-Kerikil Reformasi: Catatan-Catatan Dari Sudut Etika Sosial*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2002).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN 1

METODE : WAWANCARA
HARI DAN TANGGAL : Kamis, 4 April 2016
PUKUL : 10.00-11.00
RESPONDEN : MBAK SARI (34 THN)

DESKRIPSI DATA :

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Peneliti bertanya tentang kehidupan dia sehari-hari, apa yang dilakukannya, kemudian apa usahanya. Bagaimana pendapatnya tentang film Emak Ijah Pengen ke Makkah.

INTERPRETASI DATA :

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa mbak sari mempunyai kepribadian yang cuek dengan tetangga sekitar. Dia jarang berinteraksi dengan tetangga sekitar kecuali ada urusan yang benar-benar penting. Dia berbicara akrab dengan orang yang dia rasa cocok untuk diajak berbicara. Dia berbisnis toko kelontong didepan rumahnya. Dia juga mengajari prifat anak-anak ngaji dirumahnya. Hobinya menonton sinetron dan telenovela. Dia berkata bahwa dia fanatic terhadap film ini. Dia beralasan bahwa film ini memotivasi untuk untuk semangat bekerja, beramal, dan beribadah. Mbak Sari rajin shalat lima waktu ke masjid. Dia juga melakukan shalat tahajjud dan shalat dhuha. Baginya hidup beragama yang baik adalah prinsip dan pedoman hidup.

CATATAN LAPANGAN II

METODE : WAWANCARA
HARI DAN TANGGAL : Rabu, 10 April 2016
PUKUL : 15.30-16.00
RESPONDEN : BUDHE AZNI (40 THN)

DESKRIPSI DATA :

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Peneliti bertanya tentang kehidupan dia sehari-hari, apa yang dilakukannya, kemudian apa usahanya. Bagaimana pendapatnya tentang film Emak Ijah Pengen ke Makkah.

INTERPRETASI DATA :

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa Budhe Azni berasal dari keluarga yang lumayan mampu. mempunyai kepribadian yang familiar, sopan, supel, dan beretika baik dengan tetangga sekitar. Dia ibu yang cekatan dan kreatif. Dia merupakan ibu penggerak PKK didesa itu. Dia sebagai ketua PKK nya. Dia ibu yang mandiri. Dulu waktu mudanya sering mengikuti kursus-kursus sebagai kegiatannya. Sempat waktu muda kursus menjahit. Dia berprinsip rajinlah kursus diwaktu muda maka akan sukses dimasa tua. Hobinya menonton sinetron dan telenovela. Dia suka nonton film ini dikarenakan memuat unsur religi. Dia beralasan bahwa film ini memotivasi untuk semangat bekerja, beramal, dan beribadah. Budhe Azni rajin shalat lima waktu ke masjid. Dia juga melakukan shalat tahajjud dan shalat dhuha. Baginya hidup beragama yang baik adalah prinsip dan pedoman hidup.

CATATAN LAPANGAN 1II

METODE : WAWANCARA
HARI DAN TANGGAL : Sabtu, 13 April 2016
PUKUL : 11.00-11.30
RESPONDEN : BU IRMA (41THN)

DESKRIPSI DATA :

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Peneliti bertanya tentang kehidupan dia sehari-hari, apa yang dilakukannya, kemudian apa usahanya. Bagaimana pendapatnya tentang film Emak Ijah Pengen ke Makkah.

INTERPRETASI DATA :

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa Bu Irma mempunyai kepribadian yang familiar, sopan, dan supel dengan tetangga sekitar. Dia pandai bergaul dengan muslim maupun non muslim. Dia tipe orang yang suka bercanda dan konyol. Dia berbisnis laundry didepan rumahnya. Hobinya menonton sinetron dan telenovela. Dia sosok yang sama sekali bukan pendendam apabila ada tetangga yang kesal terhadapnya. Dia berkata bahwa dia fanatic terhadap film ini. Dia beralasan bahwa film ini memotivasi untuk untuk semangat bekerja, beramal, dan beribadah. Bu Irma rajin shalat lima waktu ke masjid. Dia juga melakukan shalat tahajjud dan shalat dhuha. Baginya hidup beragama yang baik adalah prinsip dan pedoman hidup.

CATATAN LAPANGAN 1V

METODE : WAWANCARA
HARI DAN TANGGAL : Jumat, 28 Maret 2016
PUKUL : 11.00-11.30
RESPONDEN : MBAK IPIK (37 THN)

DESKRIPSI DATA :

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Peneliti bertanya tentang kehidupan dia sehari-hari, apa yang dilakukannya, kemudian apa usahanya. Bagaimana pendapatnya tentang film Emak Ijah Pngen ke Makkah.

INTERPRETASI DATA :

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa mbak sari mempunyai kepribadian yang kalem, keibuan, dan supel dengan tetangga sekitar. Dia orang yang penayabar walaupun dilanda banyak cobaan. Dia pribadi yang taat beribadah. Dia juga sering puasa senin dan kamis. Ibu ini focus mendidik dan mengawasi anaknya. Hobinya menonton sinetron dan telenovela. Dia berkata bahwa dia fanatic terhadap film ini. Dia beralasan bahwa film ini memotivasi untuk semangat bekerja, beramal, dan beribadah. Mbak Ipik rajin shalat lima waktu ke masjid. Dia juga melakukan shalat tahajjud dan shalat dhuha. Baginya hidup beragama yang baik adalah prinsip dan pedoman hidup.

CATATAN LAPANGAN V

METODE : WAWANCARA
HARI DAN TANGGAL : Ahad, 7 April 2016
PUKUL : 10.10-10-30
RESPONDEN : Bu Eni (45 THN)

DESKRIPSI DATA :

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Peneliti bertanya tentang kehidupan dia sehari-hari, apa yang dilakukannya, kemudian apa usahanya. Bagaimana pendapatnya tentang film Emak Ijah Pengen ke Makkah.

INTERPRETASI DATA :

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa Bu Eni mempunyai kepribadian yang penyabar dengan tetangga sekitar rumahnya. Bu Eni seorang penjual aneka juzz. Ibu ini punya anak yang suka mabuk-mabukan dan ikut dalam geng motor Yogyakarta. Hobinya menonton sinetron dan telenovela. Dia sering mengikuti pengajian ibu-ibu di desa tersebut.. Dia berkata bahwa dia fanatic terhadap film ini. Dia beralasan bahwa film ini memotivasi untuk untuk semangat bekerja, beramal, dan beribadah. Bu Eni rajin shalat lima waktu ke masjid. Dia juga melakukan shalat tahajjud dan shalat dhuha. Baginya hidup beragama yang baik adalah prinsip dan pedoman hidup.

CATATAN LAPANGAN 1

METODE : WAWANCARA
HARI DAN TANGGAL : Ahad, 14 April 2016
PUKUL : 09.30-10.00
RESPONDEN : Bu Ana (38 THN)

DESKRIPSI DATA :

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Peneliti bertanya tentang kehidupan dia sehari-hari, apa yang dilakukannya, kemudian apa usahanya. Bagaimana pendapatnya tentang film Emak Ijah Pengen ke Makkah.

INTERPRETASI DATA :

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa Bu Ana mempunyai kepribadian yang serius dan konsisten dengan kegiatan. Ibu ini salah satu ibu yang termasuk rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dia berprofesi jadi guru SD. Hobinya menonton sinetron dan telenovela. Dia berkata bahwa dia fanatic terhadap film ini. Dia beralasan bahwa film ini memotivasi untuk semangat bekerja, beramal, dan beribadah. Mbak Sari rajin shalat lima waktu ke masjid. Dia juga melakukan shalat tahajjud dan shalat dhuha. Baginya hidup beragama yang baik adalah prinsip dan pedoman hidup.

CATATAN LAPANGAN 1

METODE : WAWANCARA
HARI DAN TANGGAL : Kamis, 10 April 2016
PUKUL : 15.30-16.00
RESPONDEN : Pak Aziz (45 THN)

DESKRIPSI DATA :

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Peneliti bertanya tentang kehidupan dia sehari-hari, apa yang dilakukannya, kemudian apa usahanya. Bagaimana pendapatnya tentang film Emak Ijah Pngen ke Makkah.

INTERPRETASI DATA :

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa Pak Aziz mempunyai kepribadian yang kalem, aktif, dan kreatif. Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Beliau sering menjadi penggerak jika ada kegiatan kemasyarakatan. Termasuk pribadi yang agamis dan rajin beribadah. Termasuk salah satu warga yang menggemari juga dengan Mak Ijah Pngen ke Mekkah. Dia beralasan bahwa film ini memotivasi untuk untuk semangat bekerja, beramal, dan beribadah. Pak Aziz rajin shalat lima waktu ke masjid. Dia juga melakukan shalat tahajjud dan shalat dhuha. Baginya hidup beragama yang baik adalah prinsip dan pedoman hidup.

PEDOMAN WAWANCARA

- KEPRIBADIAN INFORMAN

1. Anda orang yang seperti apa?
2. Apa yang anda lakukan dengan keluarga anda?
3. Bagaimana cara mendidik anak anda?
4. Apa kegiatan anda sehari-hari?
5. Apa pekerjaan anda?
6. Apa yang anda lakukan yang berhubungan dengan keagamaan sehari-hari?
7. Asal dari mana? Umur berapa? Riwayat sekolah?

- SOSIAL KEMASYARAKATAN

1. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga sekitar?
2. Bagaimana kegiatan anda dimasyarakat?
3. Apakah sering mengikuti kegiatan kemasyarakatan?
4. Apakah sering mengikuti kegiatan keagamaan dimasyarakat? Seperti pengajian dan sebagainya?
5. Apakah anda nyaman hidup di desa ini?
6. Bagaimana antusias masyarakat terhadap kegiatan kemasyarakatan?
7. Apakah masyarakat di desa ini sering mengadakan kegiatan keagamaan?

- **MEDIA TELEVISI**

1. Apakah ibu/bapak suka menonton televisi?
2. Acara apa yang ibu/bapak suka? mengapa?
3. Apa ibu/bapak menyukai acara sinetron/telenovela?
4. Apa bapak/ibu menyukai sinetron religi?
5. Bapak/Ibu tau film emak ijah pengen ke mekkah? Bagaimana pendapat anda?
6. Apakah film nya menarik untuk ditonton?
7. Apa yang membuat menarik?
8. Bagaimanakah ceritanya?
9. Apa masyarakat yang lain juga menyukainya?
10. Siapa saja ibu yang suka? Tolong sebutkan?
11. Apa kira-kira yang ibu rasakan setelah menonton film ini?
12. Peran siapa yang anda sukai? Mengapa?
13. Pelajaran apa yang bisa diambil dari film ini? Mengapa?
14. Berikan komentar atau kesan tentang film ini?
15. Bagaimana kira-kira menurut anda dampak film ini terhadap ibu-ibu atau bapak-bapak di masyarakat desa ini?



DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA.

I J A Z A H

MADRASAH ALIYAH PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

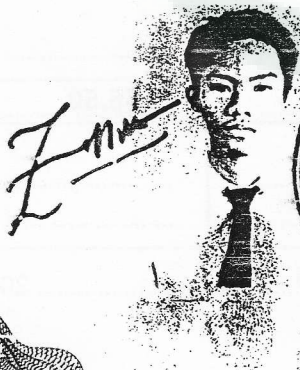
Nomor : **MA.28533/13.13/PP.01.1/34/2009**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....
Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan..... menerangkan bahwa:

nama	: Zainal Musthofa
tempat dan tanggal lahir	: Probolinggo, 27 Februari 1991
nama orang tua	: Moh. Syahrawi
madrasah asal	: MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan
nomor induk	: 1189

L U L U S

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Probolinggo 15 Juni..... 2009

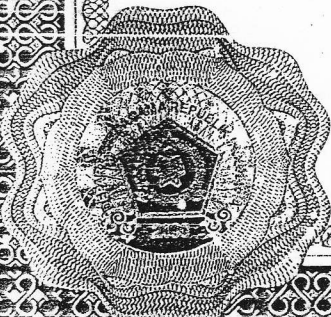
Kepala Madrasah



ABAMA'UDDIN, S.Pd

NIP.

MA 13026898

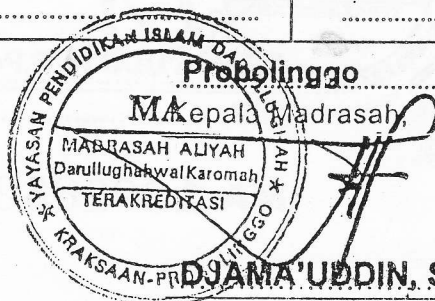


DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nama **Zainal Musthofa**
Tempat dan Tanggal Lahir **Probolinggo, 27 Februari 1991**
Madrasah Asal **MA DARUL LUGHAH WAL KAROMAH KRAKSAAN**
Nomor Induk **1189**

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
	UJIAN NASIONAL		
1.	Bahasa Indonesia	6.20	—
2.	Bahasa Inggris	7.40	—
3.	Matematika	7.25	—
4.	Ekonomi	5.25	—
5.	Sosiologi	6.25	—
6.	Geografi	5.50	—
Jumlah		37.85	—
	UJIAN MADRASAH		
1.	Pendidikan Agama		
	a. Al-Qur'an-Hadis	7.40	8.00
	b. Akidah-Akhlak	7.40	—
	c. Fikih	8.40	8.00
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	9.20	—
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	6.40	—
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	—	7.50
4.	Bahasa Arab	8.70	8.00
5.	Bahasa Inggris	—	8.00
6.	Sejarah	7.00	—
7.	Pendidikan Jasmani	7.00	8.00
8.	Kesenian/Seni Budaya	—	—
9.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	9.40	8.00
10.	Antropologi	—	—
11.	Tata Negara	—	—
12.	Keterampilan/Bahasa Asing	—	—
Jumlah		70.90	55.50
1.	Muatan Lokal :		
2.			



Probolinggo, 15 Juni 2009

Kepala Madrasah,

Djama'uddin, S.Pd

NIP.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

**SURAT KETERANGAN
HASIL UJIAN NASIONAL**

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM STUDI : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah

Darullughah, Kabupaten Probolinggo

menerangkan bahwa:

nama : **ZAINAL MUSTHOFA**
tempat dan tanggal lahir : **PROBOLINGGO, 27 Februari 1991**
nomor peserta : **3-09-05-28-533-075-6**
madrasah asal : **MA Darullughah Probolinggo**

LULUS/TIDAK LULUS

Ujian Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 77 Tahun 2008 dengan hasil sebagai berikut :

No.	Mata Pelajaran	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Bahasa Indonesia	6,20	enam koma dua nol
2	Bahasa Inggris	7,40	tujuh koma empat nol
3	Matematika	7,25	tujuh koma dua lima
4	Ekonomi	5,25	lima koma dua lima
5	Sosiologi	6,25	enam koma dua lima
6	Geografi	5,50	lima koma lima nol
Jumlah		37,85	tiga puluh tujuh koma delapan lima

Kabupaten Probolinggo, 13 Juni

2009

Kepala Madrasah

DJAMA'UDDIN, S.Pd

NIP

No. DN-05 Ma 0077302



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI

Hari dan tanggal Seminar : Rabu, 27 April 2016
Pukul : 11.00 WIB
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Susunan Tim Seminar

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.	1.
2.	Pembimbing II	0	2.
3.	Pembahas	Febrina Eka Setyawati	3.

Identitas Mahasiswa yang Seminar

1. Nama : ZAINAL MUSTHOFA
2. NIM/Jurusan : 09210087/KPI
3. Tanda Tangan :
4. Judul Proposal : PENGARUH MENONTON SINETRON "EMAK IJAH PENGEN KE MEKKAH" DI SCTV TERHADAP MORALITAS MASYARAKAT DI KALURAHAN PEDAK BARU KEC BANGUNTAPAN KAB BANTUL.

Yogyakarta, 27 April 2016

Ketua Sidang/Pembimbing,

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19780717 200901 1 012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/ /2016

Dengan ini, Jurusan/Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) menerangkan bahwa:

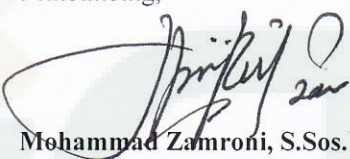
- 1. Nama : ZAINAL MUSTHOFA
- 2. NIM/Jurusan : 09210087/KPI
- 4. Judul Proposal : PENGARUH MENONTON SINETRON "EMAK IJAH PENGEN KE MEKKAH" DI SCTV TERHADAP MORALITAS MASYARAKAT DI KALURAHAN PEDAK BARU KEC BANGUNTAPAN KAB BANTUL.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Rabu, 27 April 2016; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Jurusan,


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 27 April 2016
Pembimbing,


Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19780717 200901 1 012



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.3154/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Zainal Musthofa**
Date of Birth : **February 27, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **August 03, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	47
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 03, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.2.3171/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Zainal Musthofa :

تاريخ الميلاد : ٢٧ فبراير ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ أغسطس ٢٠١٦، وحصل على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٤ أغسطس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Zainal Musthofa
Tempat, dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 27 Februari 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 09210087
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

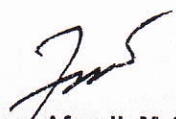
Lokasi : Kranggan 2
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.00 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117

E-mail : perpus@uin-suka.ac.id, Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>, Digital Library: <http://digilib.uin.suka.ac.id>

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/01/2009

Diberikan kepada :

Zainal Musthofa

NIM. **09210087**

sebagai

Peserta Aktif

dalam kegiatan "User Education"
pada Tahun Akademik 2009/2010 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Yogyakarta, 2 November 2009
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Zainal Musthofa
NIM : 09210087
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 4 April 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Nilai		Predikat
	Angka	Huruf	
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang



SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Zainal Musthofa
NIM : 09210087
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 27 Februari 1991

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Sangat Baik

Dikeluarkan pada : 24 Maret 2016
Berlaku sampai dengan : 26 Maret 2017

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nur Hafid M. Hum.
NIP. 197001171999031001



Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Tajwid	8.0
Makharijul Huruf	8.5
Kefasihan	8.5
Kelancaran	8.3
Imla'	7.5
Total	40.8
Rata-rata	8.16

Keterangan:

9,00 - 10 : Sempurna
8,00 - 8,99 : Sangat Baik
7,00 - 7,99 : Baik
6,00 - 6,99 : Cukup
5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)



Sertifikat

Nomor : IC-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

diberikan kepada :

Nama / NIM : ZAINAL MUSTHOFA / 092110087

Prodi / Fakultas : KPI / DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sebagai : PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

dengan tema :

*“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : SAHAT BAIK

Mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Panitia OPAK 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846



Fika Taufiqurrahman
Presiden

Ahmad Afendi
Ketua



Atida Cita Amrullah
Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2013

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan
Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta angkatan ke-28 tahun akademik 2013/2014, Menyatakan :

Nama : **ZAINAL MUSTHOFA**
NIM : **9210087**
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam semester ganjil tahun akademik 2013/2014 di **Sasando FM** dengan
nilai **A/B**

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Ketua Panitia pelaksana



Khoirul Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Nanang Mizwar, S.Sos. M.Si
NIP. 198403072011011013

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : ZAINAL MUSTHOFA
Tempat, Tanggal Lahir : PROBOLINGGO, 27 FEBRUARI 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 09210087

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2009

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	PTI-102-1-2	Akhlak Tasawuf	2	B+	6,50	28	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	2	B	6,00
2	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	2	B-	5,50	29	KPI-341-1-3	Fotografi	3	A	12,00
3	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	2	B	6,00	30	KPI-236-2-3	Hadits II	3	C	6,00
4	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	2	C	4,00	31	UKS-515-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	B+	6,50
5	PTI-210-1-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2	B/C	5,00	32	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	2	B	6,00
6	KPI-218-1-2	Ilmu Dakwah	2	B	6,00	33	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	B+	6,50
7	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B+	6,50	34	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	3	B	9,00
8	USK-204-1-2	Pengantar Studi Islam	2	A-	7,50	35	KPI-340-1-3	Reporting	3	A/B	10,50
9	PTI-103-1-2	Tauhid	2	A/B	7,00	36	KPI-235-2-3	Tafsir II	3	B+	9,75
10	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	B+	6,50	37	KPI-451-1-2	Cybermedia	2	B-	5,50
11	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	B-	5,50	38	KPI-345-1-4	Jurnalistik	4	A-	15,00
12	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	4	B/C	10,00	39	KPI-225-1-3	Periklanan	3	B	9,00
13	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	4	C	8,00	40	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Pesan	2	B+	6,50
14	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	A	8,00	41	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	3	B+	9,75
15	KPI-212-1-2	Filsafat Umum	2	A-	7,50	42	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	2	B	6,50
16	KPI-447-1-3	Ilmu Komunikasi	3	C-	6,75	43	KPI-228-1-3	Statistik Sosial	3	C-	6,75
17	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	A/B	7,00	44	KPI-553-1-2	Kepemimpinan	2	B+	6,50
18	KPI-116-1-2	Sejarah Dakwah	2	C-	4,50	45	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	4	A	16,00
19	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	B-	5,50	46	KPI-223-1-2	Media Grafis	2	A	8,00
20	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	4	B/C	10,00	47	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	B	9,00
21	KPI-448-2-3	Fiqh	3	A	12,00	48	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	3	B+	9,75
22	KPI-234-2-3	Hadits I	3	A	12,00	49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	B+	13,00
23	KPI-450-1-2	Public Relation	2	B+	5,50	50	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
24	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	2	B	6,00	51	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	B+	6,50
25	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	2	A	8,00	52	KPI-224-1-4	Praktikum Media Retorika	4	A/B	14,00
26	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	B+	9,75	53	KPI-339-1-2	Sinematografi	2	A	8,00
27	KPI-456-1-2	Teori Komunikasi	2	B/C	5,00	54	KPI-508-1-4	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00

Indeks Prestasi Kumulatif:

IPK : (436,00 / 138) = 3,16 (Tiga Koma Satu Enam)

Predikat Kelulusan:

SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif

3,51 - 4,00
2,76 - 3,50
2,00 - 2,75
0,00 - 1,99

Predikat Kelulusan
DENGAN PUJIAN (Cum Laude)
SANGAT MEMUASKAN
MEMUASKAN
GAGAL



Yogyakarta, 29 September 2015
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

D. Nurannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/1645b/2009

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Zaenal Musthofa
NIM : 09210087
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zainal Musthofa

Tempat Tgl Lahir : Probolinggo, 27 Februari 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Tanjung Lor Ds. Karanganyar Kec. Paiton Probolinggo Jawa Timur

Nomor Telp : 087839950227

Riwayat pendidikan :
1. TK. Bina Anaprasa Paiton Probolinggo
2. MI. Nurul Mun'im Paiton Probolinggo
3. MTs. Darullughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo
4. MA. Darullughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

Nama Wali : Moh. Syahrawi

Tempat Tgl Lahir : Probolinggo, 01 Februari 1959

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Dsn. Tanjung Lor Ds. Karanganyar Kec. Paiton Probolinggo Jawa Timur

Nama Ibu : Muhyati

Tempat Tgl Lahir : Probolinggo, 01 Juli 1966

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Dsn. Tanjung Lor Ds. Karanganyar Kec. Paiton Probolinggo Jawa Timur